



Pengaruh Akuntansi Keberlanjutan Pada Industri Perbankan (Studi Kasus Bank Mandiri)

Dwi Urip Wardoyo¹, Nabilah Milzam², Risqa Putri Ramadhani³, Ruth Damayanti Hariyanto⁴

^{1,2,3,4} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Telkom, Bandung, Indonesia

Abstract

Received: 11 Juni 2023
Revised: 12 Juli 2023
Accepted: 23 Juli 2023

Sustainability accounting is very important for a company because it can help the company in operational impacts related to the environment and surrounding communities, that is why sustainability accounting has a big impact, especially for the banking industry. This study aims to look for influences related to the implementation of sustainability accounting in the banking industry. Then, Bank Mandiri is an example of a banking industry that implements sustainability accounting. The method used in this study is a qualitative perspective or paradigm approach and a causality approach. The results of the study can be concluded that sustainability accounting influences the operational activities of Bank Mandiri, so it is suggested that Bank Mandiri continues to strive to improve the company's environmental performance.

Keywords: Accounting, Sustainability Accounting, Management, Company

(*) Corresponding Author: dwiurip@telkomuniversity.ac.id.

How to Cite: Wardoyo, D. U, Milzam, N, Ramadhani, R. P, & Hariyanto, R. D. (2023). Pengaruh Akuntansi Keberlanjutan Pada Industri Perbankan (Studi Kasus Bank Mandiri). <https://doi.org/10.5281/zenodo.8201925>

PENDAHULUAN

Laporan keberlanjutan atau yang biasa disebut *sustainability reporting* yaitu laporan yang disajikan kepada masyarakat yang berisi kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan hidup suatu LJK (Lembaga Jasa Keuangan), Emiten, dan Perusahaan Publik dalam melakukan bisnis akuntansi berkelanjutan (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2017). Pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) bagi setiap organisasi sudah berkembang dan juga jadi salah satu dari hal penting (Ernst and Young, 2013). Laporan keberlanjutan berisi informasi tentang kegiatan CSR maupun di bidang sosial, ekonomi, dan juga lingkungan. *Corporate Social Responsibility* (CSR), dapat disebut juga Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), yaitu komitmen untuk memiliki peran serta dalam membangun kelanjutan ekonomi dengan tujuan peningkatan kualitas hidup serta lingkungan yang bermanfaat, khususnya untuk emiten, komunitas setempat, maupun masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2017).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, yang telah diubah dengan UU Nomor 10 Tahun 1998 menyatakan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat untuk mengatur stabilitas keuangan negara. Perbankan yaitu lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam aktivitas perekonomian baik taraf nasional maupun internasional. Dalam perekonomian yang semakin modern, pihak

perbankan diharuskan juga agar dapat mengikuti perubahan zaman dengan cara memudahkan para nasabah baik untuk mengambil uang maupun meminjam uang serta berbagai jenis transaksi lainnya. Perbankan semakin mempengaruhi perekonomian dan bisnis suatu negara, bahkan aktivitas maupun keberadaannya menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan kemajuan negara tersebut (Kasmir, 2014).

Akuntansi keberlanjutan pengukuran dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan bisnis serta pengukuran nilai ekonomi yang dihasilkan dari praktik bisnis yang berkelanjutan. Dengan menggunakan akuntansi keberlanjutan, perusahaan bisa dengan mudah mengidentifikasi biaya dan manfaat dari praktik bisnis berkelanjutan dan membuat keputusan yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan perusahaannya. Akuntansi keberlanjutan juga membantu perusahaan dalam memenuhi persyaratan maupun peraturan dan standar internasional yang berkaitan dengan keberlanjutan seperti *Global Reporting Initiative (GRI)*, *Sustainability Accounting Standards Board (SASB)*, dan *United Nations Sustainable Development Goals (SDGs)*. Melalui *sustainability reporting* yang transparan dan akurat, perusahaan dapat memperoleh pengakuan dan penghargaan dari pihak-pihak terkait serta meningkatkan citra dan reputasi mereka di mata publik.

Akuntansi keberlanjutan sebagai hasil dari berbagai proses sistem akuntansi lingkungan melakukan pengukuran sebagai sistem akuntansi untuk mengkomunikasikan “*incremental*” proses dari organisasi terkait pencapaian kinerja ekonomi (keuangan) dalam pengelolaan dan keterkaitan dengan Akuntansi keberlanjutan lingkungan (*natural, socio*). Akuntansi keberlanjutan sebagai isu global dalam pelaporan keberlanjutan menjadi tantangan bagi pelembagaan sistem pelaporan yang terintegrasi (2020), juga sebagai ide yang digagas melalui *Global Reporting Initiative* (Stubbs dan Higgins 2012; GRI 2013)

Akuntansi keberlanjutan sangat penting karena membantu organisasi untuk memantau, mengukur, dan melaporkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari kegiatan bisnis mereka. Hal ini sangatlah membantu organisasi dalam membuat keputusan yang lebih baik, serta dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas mereka kepada pemangku kepentingan. Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, akuntansi keberlanjutan sangat penting untuk membantu organisasi mengelola dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan - kegiatan bisnis mereka secara efektif.

Dalam membantu perusahaan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, adapun beberapa manfaat penting dari akuntansi keberlanjutan antara lain, meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi bisnis. Dengan memantau dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan bisnis, organisasi dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi bisnis mereka. Kemudian meningkatkan reputasi dan citra merek, organisasi yang secara aktif mengelola dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan bisnis mereka cenderung memiliki reputasi yang lebih baik dan lebih positif di mata konsumen dan pemangku kepentingan lainnya. Selanjutnya mengurangi risiko dan biaya, dengan memantau dan mengelola dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan bisnis mereka, organisasi dapat mengurangi risiko hukum, reputasi, dan operasional, serta

mengurangi biaya jangka panjang yang terkait dengan masalah lingkungan dan sosial. Meningkatkan akses ke modal artinya Investor semakin memperhatikan faktor-faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG) dalam pengambilan keputusan investasi mereka. Oleh karena itu, organisasi yang secara aktif mengelola dampak ESG mereka cenderung memiliki akses yang lebih baik ke modal dan sumber daya keuangan lainnya.

Hasil penelitian Domingues et al. (2017) menunjukkan bahwa praktik implementasi dalam mengungkapkan informasi melalui *corporate sustainability reporting* mempunyai dampak pada proses bisnis internal organisasi dan dapat mempengaruhi peran dari pemangku kepentingan organisasi.

Akuntan memiliki peranan yang penting dalam Akuntansi keberlanjutan ini, karena para akuntan mempunyai tanggung jawab besar dalam memastikan laporan keuangan perusahaan telah mencerminkan kinerja keberlanjutan perusahaan secara akurat dan transparan atau belum. Maka dari itu, para akuntan memiliki atau mempunyai beberapa peranan penting di dalamnya antara lain, menyediakan informasi keuangan yang relevan artinya dalam menyediakan informasi yang relevan akuntan harus memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan mencakup informasi tentang kinerja keberlanjutan. Kedua, para akuntan harus memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan mematuhi standar akuntansi yang berlaku atau tidak, karena standar ini sangatlah penting di dalam pelaporan keuangan keberlanjutan. Ketiga, akuntan juga bisa membantu manajemen perusahaan dalam membuat keputusan yang berkelanjutan dengan memberikan informasi yang relevan dan pasti tentang dampak sosial dan lingkungan dari keputusan bisnis yang dilakukan perusahaan dan yang terakhir yaitu akuntan dapat memperkuat transparansi/keterbukaan tentang akuntabilitas perusahaan dengan memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kinerja keberlanjutan secara transparan dan terbuka. Kata berkelanjutan yang ada disini memiliki artian bahwa akuntansi perusahaan akan berpindah dari sistem tradisional ke sistem yang berfokus pada informasi ekonomi, sosial dan lingkungan dan proses ini membawa perubahan pada seluruh aktivitas bisnis perusahaan (Hifni et al, 2019).

.Dalam menghadapi zaman yang terus berkembang pesat kian harinya, dari sisi akuntansi berkelanjutan pun memiliki banyak sekali tantangan di era sekarang ini antara lain seperti adanya isu-isu keberlanjutan semakin banyak jenisnya dan beragam, sehingga ada kalanya para akuntan harus cepat tanggap dalam memahami maupun mengelola berbagai isu dalam laporan keuangan, namun tidak bisa dihindari juga bahwa masih banyak akuntan kurang memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam hal akuntansi keberlanjutan, sehingga diperlukan adanya pelatihan dan pendidikan yang lebih intensif dan mendalam bagi akuntan, ditambah juga tuntutan masyarakat tentang transparansi dan akuntabilitas dari perusahaan dalam hal keberlanjutan, adanya perubahan regulasi dan standar akuntansi yang terus terjadi, sehingga akuntan harus selalu mengikuti perkembangan terbaru dan memastikan bahwa laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, diperlukan juga keterampilan dalam hal pengelolaan data dan teknologi karena dengan adanya digitalisasi akan membuat pengumpulan ataupun analisis data yang efisien.

METODE PENELITIAN

Jenis studi yang digunakan dalam Penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan menggunakan 2 pendekatan, yaitu pendekatan perspektif atau bisa juga disebut paradigma kualitatif dan pendekatan kausalitas. Kemudian untuk desain dalam penelitian ini menggunakan studi kasus yang dapat digunakan dalam meningkatkan konsep memberitahukan akuntansi keberlanjutan kepada subjek dari penelitian. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa penelitian yang dengan tujuan untuk mengetahui hubungan dari sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen merupakan pengertian dari penelitian kausal. Dokumen yang akan diteliti yaitu Laporan Keberlanjutan pada Bank Mandiri periode 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Standar atau Panduan Implementasi Akuntansi Keberlanjutan pada Organisasi Bisnis

SIGMA dalam proyeknya (2003) menyatakan untuk konsep *sustainability accounting* merupakan bagian dari kerangka kerja akuntansi keuangan. Berdasarkan pendapat tersebut, semakin memperkuat gagasan bahwa *sustainability accounting* merupakan turunan konsep dari akuntansi keuangan. Konsep dari *sustainability accounting* pada negara Inggris dibuat oleh badan regulator dan akuntansi profesional (Proyek SIGMA, 2003). Pada awalnya pedoman dari *sustainability accounting* ini ditemukan oleh UK Generally Accepted Accounting Practice (UK GAAP).

Saat ini *sustainability accounting* telah menjadi perhatian bagi pemerintah di negara-negara yang berkomitmen terhadap konsep *sustainability accounting*. Awalnya muncul panduan mengenai akuntansi lingkungan oleh Pemerintahan Jepang yang menyusun tentang akuntansi lingkungan dari aspek pemerintah, kemudian juga membahas pengelompokan jenis-jenis biaya lingkungan, serta membahas panduan dari penilaian biaya-biaya lingkungan tersebut (Bebbington et al., 2014).

Setelah panduan akuntansi lingkungan dari Pemerintahan Jepang, maka baru muncul panduan implementasi *sustainability accounting* yang berasal dari pemerintahan Selandia Baru. Panduan ini membahas mengenai pengelompokan dalam penilaian biaya sosial dan berhubungan dengan kegiatan organisasi bisnis, sehingga panduan ini sangat penting untuk diterapkan bagi para pemimpin organisasi (Bebbington et al., 2014).

Saat ini sudah banyak standar yang dapat digunakan perusahaan untuk mengimplementasikan *sustainability accounting*. Di Indonesia ada beberapa standar yang dapat diterapkan oleh perusahaan-perusahaan yaitu Sustainability Reporting Guidelines (GRI), ISO 14001, Indonesian Sustainable Reporting Award (ISRA), Carbon Disclosure Project (CDP), serta Global Reporting Initiative Sustainability Disclosure Database (GRI-SDG). Standar-standar yang ada diharapkan untuk digunakan oleh perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan mereka dan dapat memperoleh kepercayaan dari para pemegang saham.

Implementasi Akuntansi Keberlanjutan pada Organisasi Bisnis

Pada organisasi bisnis atau perusahaan sudah banyak yang mengimplementasikan *sustainability accounting* dalam kegiatan bisnisnya. Deloitte (2019) menyatakan bahwa faktor dari keberlanjutan merupakan bagian yang pokok atau penting untuk mencapai laba yang maksimal dan meningkatkan

ketahanan bagi perusahaan/organisasi. Di Indonesia sendiri, IAI (2020) menyatakan bahwa akuntan yang profesional harus memberikan pengaruh terhadap organisasi dalam inovasi, manajemen laba, dan dapat memberikan bukti yang penting bagi organisasi. Di tahun 2020-2021, IFAC (*International Federation of Accountants*) juga menginformasikan anjuran terbaru terhadap publikasi standarisasi untuk kinerja perusahaan. Informasi tersebut dinamakan *Integrated Reporting* yang artinya menggabungkan konsep dari Laporan Keuangan dan Laporan Keberlanjutan. Berdasarkan kedua pernyataan diatas dapat diketahui bahwa peran akuntan digunakan dalam menjaga kestabilan suatu perusahaan dengan melalui *Integrated Reporting* sebagai strategi keberlanjutan dalam mengimplementasikan *sustainability accounting*.

Dalam mengimplementasikan *sustainability accounting* pada organisasi bisnis/perusahaan dapat dilakukan dengan menetapkan tujuan yang jelas, artinya perusahaan harus mengukur dengan betul apa saja tujuan dan sasaran yang dituju agar dapat dicapai keberlanjutan tersebut. Kemudian mengukur kinerja dari perusahaan dengan cara mengumpulkan data dan informasi kinerja yang berhubungan dengan keberlanjutan. Setelah diukur, perusahaan harus melaporkan kinerja dari keberlanjutan tersebut secara jelas dan teratur dengan menggunakan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Perusahaan juga diharapkan dapat meningkatkan kinerja dari keberlanjutannya dengan mengidentifikasi risiko dan peluang yang ada.

Organisasi bisnis/perusahaan dalam mengimplementasikan *sustainability accounting* perlu untuk memperhatikan beberapa hal seperti manajemen dan pemilik bisnis harus berkomitmen dalam menerapkan *sustainability accounting*, mengembangkan sistem dalam pengukuran kinerja keberlanjutan, melakukan pelatihan serta sosialisasi dengan karyawan dan para pemegang saham mengenai pentingnya *sustainability accounting*, dan juga terus untuk melakukan evaluasi serta perbaikan agar dapat memastikan bahwa *sustainability accounting* berjalan secara optimal.

Prinsip-prinsip Keuangan Berkelanjutan Bank Mandiri

Bank Mandiri selalu berusaha untuk menjadi “Indonesia Sustainability Champion for a Better Future” yang artinya Bank Mandiri telah berkomitmen untuk menjadi yang terdepan dalam keberlanjutan yang inisiatif. Topik mengenai keberlanjutan dan perubahan iklim telah menjadi perhatian di masyarakat. Maka perusahaan-perusahaan yang ada sebaiknya terlibat dalam pengelolaan topik tersebut agar dapat mendapatkan kepercayaan dan dapat menjaga kelangsungan hidup dalam usaha. Bank Mandiri dalam *sustainability reporting* (2022) telah menyatakan bahwa perusahaan ini telah menerapkan nilai dan strategi yang berkaitan dengan keberlanjutan di seluruh kegiatan operasional perusahaannya.

Bank Mandiri beranggapan bahwa keuangan berkelanjutan sangat penting karena memberikan dampak yang positif bagi para pemangku kepentingan, lingkungan, dan bagi para generasi penerus yang akan datang. Bank Mandiri juga memprioritaskan masyarakat di dalam penerapan keberlanjutan dan telah terbukti efektif.

Komitmen dari Bank Mandiri dalam mengimplementasi keberlanjutan telah sesuai dengan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan POJK 51/2017 mengenai peningkatan dalam produk/jasa keuangan yang berkelanjutan,

mengoptimalkan kapasitas internal, serta koordinasi tata kelola perusahaan dengan berlandaskan prinsip berkelanjutan. Keberhasilan dalam mengimplementasikan keberlanjutan sangat terdampak oleh para pemimpin yang senantiasa mendorong inovasi keberlanjutan tersebut.

Untuk berhasil mengimplementasikan keberlanjutan pada keuangan, Bank Mandiri membangun *roadmap* yang sesuai dengan *Roadmap* Keuangan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yang dibagi oleh dua fase yaitu tahap 1 (tahun 2015-2019) dan tahap 2 (tahun 2020-2027). Di tahap 1, Bank Mandiri yang menjadi penggerak dalam "*First Movers on Sustainable Banking*" dengan menerapkan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB). Kemudian untuk tahap 2, Bank Mandiri bergerak pada karbon netral agar dapat memperkuat ekosistem dan lingkungan hijau.

Bank Mandiri dalam mengimplementasikan keberlanjutan mengacu pada 8 (delapan) prinsip yang berkaitan dengan keuangan berkelanjutan serta 3 (tiga) prioritas yang sesuai dengan POJK 51/2017. Berikut pemaparan prinsip keuangan berkelanjutan yang dijelaskan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1.
Prinsip Keuangan Berkelanjutan Bank Mandiri

Prinsip Keuangan Berkelanjutan	Penjelasan
Investasi yang bertanggung jawab	Perusahaan yang memiliki prinsip investasi dengan mempertimbangkan dampak dari sosial, lingkungan, dan tata kelola yang berkelanjutan.
Strategi dan praktik bisnis berkelanjutan	Perusahaan memiliki strategi dengan mempertimbangkan jangka panjang kegiatan bisnisnya dalam menerapkan praktik bisnis berkelanjutan.
Pengelolaan risiko sosial dan lingkungan hidup	Perusahaan melakukan identifikasi, evaluasi, dan pengelolaan risiko sosial serta lingkungan hidup dalam kegiatan bisnis mereka.
Tata kelola	Perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik yaitu perusahaan yang memiliki sistem pengendalian yang baik dan transparansi dalam menjalankan kegiatan bisnisnya.
Komunikasi yang informatif	Perusahaan yang dapat menyampaikan informasi dengan jelas kepada seluruh pemangku kepentingan.
Inklusif	Perusahaan yang dapat menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan ramah bagi seluruh karyawannya.
Pengembangan sektor unggulan prioritas	Perusahaan yang berfokus terhadap pertumbuhan sektor yang dianggap penting serta strategis untuk pertumbuhan ekonomi.

Koordinasi dan kolaborasi	Perusahaan yang dapat memastikan semua divisi yang ada di dalamnya bekerja dengan terintegrasi dan saling bekerja sama demi mencapai tujuan perusahaan.
---------------------------	---

Sumber: Laporan Berkelanjutan Bank Mandiri Tahun 2022

Selain prinsip keuangan berkelanjutan, Bank Mandiri juga memiliki 3 prioritas yang sesuai dengan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yaitu terdiri dari melakukan pengembangan dari produk/jasa keuangan berkelanjutan, melakukan pengembangan kapabilitas internal Lembaga Jasa Keuangan (LJK), serta menyesuaikan organisasi, tata kelola, manajemen risiko, dan standar prosedur dalam kegiatan operasional.

Pengaruh Akuntansi Keberlanjutan Bank Mandiri dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB)

Bank Mandiri sebagai salah satu Bank terbesar di Indonesia mengetahui pentingnya dalam mendukung ekonomi yang bertanggung jawab. Selain dari sisi lingkungan, Bank Mandiri terus berupaya untuk peningkatan pemberdayaan masyarakat dan keuangan secara menyeluruh sesuai dengan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB). Berikut sesuai dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Mandiri meningkatkan berkelanjutan dengan strategi:

Tabel 2.

Prioritas dan Strategi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB)

Prioritas RAKB yang sesuai POJK No.51/POJK.03/2017 Pasal 7	Strategi RAKB Bank Mandiri untuk menjawab Prioritas
Melakukan pengembangan dari produk/jasa keuangan berkelanjutan	Bank Mandiri dalam membentuk RAKB sebagai pedoman dalam meningkatkan portofolio pembiayaan yang diharapkan searah dengan penerapan keuangan berkelanjutan yang secara bertahap di <i>segmen wholesale</i> serta retail yang sesuai prioritas bank.
Melakukan pengembangan kapabilitas internal Lembaga Jasa Keuangan (LJK)	Bank Mandiri dalam membentuk <i>roadmap</i> program aksi yang didalamnya salah satunya terdiri dari mengadakan <i>workshop</i> pelatihan RAKB bagi internal Bank Mandiri.
Menyesuaikan organisasi, tata kelola, manajemen risiko, dan standar prosedur dalam kegiatan operasional sesuai prinsip dalam penerapan keuangan berkelanjutan	Bank Mandiri melaksanakan : Penyesuaian terhadap organisasi dengan menambahkan ESG <i>Group</i> sebagai pihak yang mengawasi penerapan LST (Lingkungan Sosial Tata kelola) dan bekerja sama dengan unit kerja yang terlibat dalam mengimplementasikan RAKB. Penyesuaian pedoman prosedur agar sesuai dengan dasar penerapan keuangan berkelanjutan.

Sumber: Laporan Berkelanjutan Bank Mandiri Tahun 2022

Bank Mandiri dalam menerapkan keuangan keberlanjutan juga menyadari bahwa adanya risiko-risiko yang kemungkinan bisa saja terjadi, sehingga Bank

Mandiri merancang strategi untuk penilaian risiko serta melakukan upaya dalam mengukur, mengamati, dan mengendalikan risiko yang ada tersebut. Bank Mandiri melakukan pemeriksaan di beberapa risiko yang berhubungan dengan isu lingkungan dan sosial yang berdampak terhadap bisnis dari Bank Mandiri. Dewan Komisaris dan Direksi juga dilibatkan dalam proses penilaian risiko untuk penerapan keuangan berkelanjutan agar dapat dilakukan review secara berkala dan memantau efektivitas dari proses tersebut. Dengan menerapkan *sustainability accounting*, Bank Mandiri diketahui tidak terdaftar dalam skor G-SIB (Global Systemically Important Bank). Skor G-SIB artinya bank tersebut memiliki profil risiko dalam sistematikanya dan dianggap penting karena apabila terjadi kegagalan bank tersebut dapat membuat kekrisisan dalam operasinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri mampu menerapkan akuntansi keberlanjutan dalam usahanya, sehingga dapat diketahui bahwa *sustainability accounting* sangatlah berpengaruh terhadap kegiatan operasional dari Bank Mandiri. Kemudian untuk hasil pengukuran kinerja keberlanjutan yang terdapat dalam RAKB menunjukkan hasil Bank Mandiri memiliki kinerja keberlanjutan yang baik. Hasil ini dapat digunakan untuk dasar argumen menerapkan konsep akuntansi.

Saran dari penelitian ini yaitu agar manajemen Bank Mandiri terus berupaya meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan. Selain itu, proses penerapan akuntansi keberlanjutan di lingkungan korporat membutuhkan dukungan tidak hanya internal tetapi juga membutuhkan dukungan eksternal yaitu semua pemangku kepentingan perusahaan. Hal tersebut dilakukan agar proses pengenalan akuntansi keberlanjutan mendapat dukungan yang kuat dengan adanya dukungan dari pihak eksternal. Untuk kedepannya, para pihak eksternal dapat membantu dalam mengawasi akuntansi keberlanjutan di perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bebbington, J., Unerman, J., & O'DWYER. 2014. "Introduction to sustainability accounting and accountability." *In Sustainability accounting and accountability(pp. 3-14)* (Routledge).
- Deloitte. 2019. *Sustainability Risk Management*. Accessed Juni 7, 2023. <https://www2.deloitte.com/content/dam/Deloitte/my/Documents/risk/myrisk-sdg12-sustainability-riskmanagement.pdf>.
- Domingues, A. R., Lozano, R., Ceulemans, K., & Ramos, T. B. n.d. "Sustainability Reporting in Public Sector Organisations: Exploring the Relation between the Reporting Process and Organisational Change Management for Sustainability." *Journal of Environmental Management* 192: 292–301. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2017.01.074>.
- n.d. *Global Reporting Initiative (GRI)*. Almsterdalm, The Netherlalnds: Sustalinalbility reporting guidelines.
- Ernst & Young Global Limited. 2013. *Value of Sustalinalbility Reporting*.
- IAI. 2020. "Kode Etik Akuntan Indonesia." Accessed Juni 6, 2023. http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_berita/Kode%20Etik%20Akuntan%20Indonesia%20-%202020.pdf.

Jensen, Michael. C., & W, H. Meckling. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3: 305-360.

Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Raja Grafindon Persada.

Otoritas Jasa Keuangan. 2017. "Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik." Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017, Menteri Hukum & HAM RI, Jakarta.

Bank Mandiri. 2022. "Sustainability Reporting Bank Mandiri." Bank Mandiri.

Accessed Juni 6, 2023. <https://bankmandiri.co.id/esg-report>.

Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa, Emiten dan Perusahaan Publik, (2017)

[https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-](https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Palges/POJK-Penerapan-Keuangan-Berkelanjutan-bagi-Lembaga-Jasa-Keuangan,-Emiten,-dan-Perusahaan-Publik/SAL_POJK_51-keuangan_berkelanjutan.pdf)

[ojk/Documents/Palges/POJK- Penerapan-Keuangan-Berkelanjutan-bagi-Lembaga-Jasa-Keuangan,-Emiten,-dan-Perusahaan-Publik/SAL POJK 51-keuangan berkelanjutan.pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Palges/POJK-Penerapan-Keuangan-Berkelanjutan-bagi-Lembaga-Jasa-Keuangan,-Emiten,-dan-Perusahaan-Publik/SAL_POJK_51-keuangan_berkelanjutan.pdf).

S. Hifni, A. Sayudi, A. Hayat. 2019. "Peran akuntansi keberlanjutan:

Akuntabilitas dalam ekologi, sosio, dan ekonomik."

SIGMA Project. "The sigma guidelines - toolkit (sustainability accounting guide)." (London: SIGMA Project).

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.